

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN SIKAP BIDAN TENTANG METODE KANGURU DENGAN KEJADIAN HIPOTERMI BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*****The Relationship Midwifery Attitude About Kanguru Method With Birth Hypothermy Event Birth In Muhammadiyah Sumatera Utara Hospital*****Nancy Selvin Laia<sup>1\*</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

\* Penulis Korespondensi

**Abstrak**

Hipotermi di definisikan sebagai nilai suhu di bawah 36°C. Ketika suhu tubuh dibawah level ini, bayi ada dalam resiko "cold stress". Hal ini dapat menyebabkan komplikasi seperti peningkatan pemakaian O<sub>2</sub>, produksi asam laktat, apnoea, penurunan koagulasi darah dan yang paling sering kita temui adalah hypoglikemia. Membiarkan bayi dalam keadaan dingin, meningkatkan kematian dan morbonitas. Setelah lahir, suhu tubuh bayi menurun dengan cepat. Suhu tubuh bayi yang sehat akan mencoba menyesuaikan temperatur dengan batas yang normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Bidan Tentang Metode Kanguru Dengan Kejadian Hipotermi Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara. Desain penelitian ini adalah menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan data primer yang di peroleh dari responden yaitu bidan yang bekerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara dan data sekunder yaitu data bayi hipotermi yang berasal dari rekam medik. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bidan yang bekerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara dengan sampel yang di ambil sebanyak 32 orang. Dari hasil penelitian dengan menggunakan Uji *chi-square* terhadap hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir di peroleh hasil  $\text{symp sigp } (0,002) < \alpha (0,05)$ . Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara. Di sarankan kepada bidan untuk lebih meningkatkan penerapan metode kanguru pada bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermi.

**Kata Kunci** : Sikap Bidan Tentang Metode Kanguru, Kejadian Hipotermi Bayi Baru Lahir**Abstract**

*Hypothermia is defined as a temperature value below 36 ° C. When the body temperature is below this level, the baby is at risk of "cold stress". This can lead to complications such as increased use of O<sub>2</sub>, the production of lactic acid, apnea, decreased blood coagulation and most often we encounter hypoglycemia. Allowing the baby to cool, increasing death and morbonity. After birth, the baby's body temperature drops rapidly. A healthy baby's body temperature will try to adjust the temperature to a normal limit. This study aims to determine the relationship of Midwife Attitude About Kangaroo Method With Hypothermic Genesis Newborn Babies at Muhammadiyah Hospital of North Sumatra Year 2017. The design of this study was an analytical survey with cross sectional approach using primary data obtained from the respondents ie midwives who work at Muhammadiyah Hospital of North Sumatra and secondary data that was hypothermic baby data derived from medical record. The population in this study was all the midwives who work at Muhammadiyah Hospital of North Sumatra with samples taken as many as 32 respondents. From result of research used chi-square test to relation of midwife attitude about kangaroo method with hypothermic incidence of newborns in obtaining  $\text{symp sigp } (0.002) < \alpha (0,05)$ . The conclusion in this research there is correlation of midwife attitude about kangaroo method with hypothermic incidence of newborn baby at Muhammadiyah Hospital of North Sumatera. It is recommended to midwives to further improve the application of kangaroo methods to newborns to prevent the occurrence of hypothermia.*

**Keywords:** Midwife Attitude About Kangaroo Method, Genesis Hypothermy Newborn Baby

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan adalah masa paling indah pada wanita, dambaan setiap perempuan yang baru pertama kali menikah atau baru pertama kali membentuk keluarga baru. Kesempurnaan seorang wanita setelah menikah adalah ketika ia hamil dan melahirkan seorang bayi. Kebahagiaan yang luar biasa apabila ia melahirkan bayi yang sehat tanpa kekurangan apapun. Namun, ancaman jiwa berupa kematian tidak dapat di duga secara pasti, jika bayi yang baru lahir tidak segera ditangani. Ada banyak masalah-masalah yang di alami oleh bayi baru lahir yang membutuhkan penanganan segera pada saat setelah bayi baru lahir salah satunya adalah bayi yang lahir dengan hipotermi. Adapun penyebab terjadinya hipotermi bayi lahir adalah kurang baiknya penanganan bayi baru lahir akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacar seumur hidup, bahkan kematian.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, Angka Kematian Bayi berumur 28 hari pertama kehidupan, merupakan waktu paling rentan untuk kelangsungan hidup anak. Pada tahun 2015 2,7 juta kematian bayi, atau kira-kira 45 % dari seluruh kematian balita, terjadi selama periode ini. Dari jumlah tersebut, hampir 1 juta kematian neonatal terjadi pada hari kelahiran, dan hampir 2 juta kelahiran pada minggu pertama kehidupan. Pada tahun 2015, terdapat 4,5 juta atau 75% dari semua kematian balita terjadi dalam satu tahun pertama kehidupan. Angka Kematian Bayi meninggal di bawah 1 tahun paling tertinggi di daerah Afrika (55 per 1000 kelahiran hidup). Secara global, Angka Kematian Bayi telah menurun dari tingkat estimasi 63 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka Kematian Bayi telah menurun dari 8,9 juta pada tahun 1990 menjadi 4,5 juta pada tahun 2015. (1)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, hasil survey penduduk Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil supas 2015 sebesar

26,29 per kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal di Indonesia sebesar 47% dari angka kematian bayi dan 3.5% dari kematian neonatal yang disebabkan hipotermi. (2)

Hipotermia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir. Hipotermia pada bayi baru lahir disebabkan belum sempurnanya pengaturan suhu tubuh bayi, maupun pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan bayi baru lahir yang benar. Pengaturan suhu tubuh bayi baru lahir sangat penting untuk kelangsungan hidup dan mencegah terjadinya hipotermia. Hipotermia pada bayi baru lahir mempengaruhi metabolisme tubuh dan dapat mengakibatkan komplikasi hipoglikemia, asidosis metabolik, distres pernapasan, dan infeksi. Penyebab Angka kematian bayi terutama di masa Neonatal umur 0-6 hari di sebabkan oleh gangguan pernafasan (37%), prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), ikterus (6%), dan kelainan kongenital (1%).

Data dari suatu penelitian di California, Amerika Serikat menunjukkan bahwa terdapat sekitar 64 % kasus hipotermi pada bayi baru lahir dengan berat lahir cukup ( $\geq 2500$  gr) dan insidennya semakin meningkat seiring dengan semakin rendahnya berat bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan mengenai hipotermi pada bayi baru lahir sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan mengurangi angka kematian bayi. Sebagai lini pertama pelayanan kesehatan, dokter umum diharapkan memiliki kompetensi yang memadai mengenai hipotermi pada bayi baru lahir, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal sekaligus melakukan promosi dan preventif hipotermi pada bayi baru lahir. (3)

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat dan ditetapkan sebagai salah satu tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs). Menurut Survey Demografi Keluarga Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi tercatat 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup, ini memang bukan gambaran indah karena terbilang tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN.

Berdasarkan Laporan Kesehatan Sumatera Utara tahun 2014 didapatkan dari 277.135 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal ada sebanyak 1.236 bayi sebelum usia 1 tahun. Berdasarkan angka ini, diperhitungkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera Utara tahun 2014 hanya 4,4/1.000 kelahiran hidup (KH). Rendahnya angka ini mungkin disebabkan karena kasus-kasus yang dilaporkan adalah kasus kematian yang terjadi di sarana pelayanan kesehatan, sedangkan kasus-kasus kematian yang terjadi di masyarakat belum seluruhnya dilaporkan. (4)

Perawatan Metode Kanguru (PMK) adalah perawatan bayi baru lahir dengan melekatkan bayi di dada ibu (kontak kulit bayi dan kulit ibu) sehingga suhu tubuh bayi tetap hangat. Perawatan metode ini sangat menguntungkan terutama untuk bayi berat lahir rendah. PMK ini memiliki banyak keuntungan yang diantaranya adalah berat badan bayi cepat naik, mempercepat pengeluaran air susu ibu dan meningkatkan keberhasilan menyusui, perlindungan bayi dari infeksi, suhu tubuh bayi tetap normal, stimulasi dini, kasih sayang, mengurangi biaya rumah sakit karena waktu perawatan yang pendek, tidak memerlukan inkubator dan efisiensi tenaga kesehatan. Sebuah studi penerapan Metode Kanguru di rumah sakit yang tidak memiliki inkubator dan peralatan lain untuk perawatan BBLR dilakukan di Manama Mission Hospital, Zimbabwe. Hasilnya menunjukkan, terjadi peningkatan survival bayi berat lahir kurang dari 1.500 gram dari 10% menjadi 50% dan bayi berat lahir 1.500- 1.999 gram meningkat dari 70% menjadi 90%. (5)

Seorang bidan untuk pelaksana peran dan fungsinya dalam memberikan standar asuhan kebidanan kepada bayi yang baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Dimana pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan, makin banyak dan makin tinggi pendidikan seseorang, makin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, akan tetapi sebagai salah satu predisposisi tindakan untuk perilaku. (6)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap 10 orang bidan yang di wawancarai, di dapatkan 4 orang bidan menanggapi dengan sikap positif tentang metode kanguru, sedangkan 6 orang bidan lainnya sikapnya terlihat acuh tak acuh dalam menanggapi tentang metode kanguru. Dan data hipotermi yang di ambil dari rekam medik menunjukkan bahwa data hipotermi bayi baru lahir pada tahun 2014 sebanyak 100 bayi dari 200 kelahiran, pada tahun 2015 sebanyak 71 bayi dari 150 kelahiran, dan pada tahun 2016 sebanyak 32 orang dari 71 kelahiran.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang sama. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah sakit Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl.Mandala By Pass No.27 Medan, dengan alasan tersedianya responden atau adanya masalah penelitian, dan tempat penelitian terjangkau oleh peneliti. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai Juni 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara berjumlah 32 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 32 orang bidan yang menjadi responden adalah bidan. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* artinya seluruh populasi diikutsertakan dalam penelitian yaitu yang merupakan keseluruhan bidan yang bekerja sebanyak 32 orang di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu : Data primer dan data sekunder adalah data bayi hipotermi yang diperoleh dari rekam medik rumah sakit muhammadiyah Sumatera Utara. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis

bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan (kolerasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel

bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p value* (0.05).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Sikap Bidan Tentang Metode Kanguru Di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017

No	Sikap Bidan Tentang Metode Kanguru	Jumlah	
		F	%
1	Menerima	22	68,8
2	Tidak Menerima	10	31,3
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sikap bidan tentang metode kanguru

menerima sebanyak 22 orang (68,8%) dan tidak menerima yaitu 10 orang (31,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hipotermi Bayi Baru Lahir

No	Kejadian Hipotermi	Jumlah	
		F	%
1	Hipotermi Sedang	24	75
2	Hipotermi Berat	8	25
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi hipotermi paling

banyak pada hipotermi sedang 24 orang (75%) dan hipotermi berat sebanyak 8 orang (25%)

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Sikap Bidan Tentang Metode Kanguru dengan Kejadian Hipotermi

No	Sikap Bidan	Kejadian Hipotermi				Jumlah	Sig
		Hipotermi Berat		Hipotermi Sedang			
		f	%	f	%	F	
1	Tidak Menerima	6	18,8	4	12,5	12	0,002
2	Menerima	2	6,3	20	62,5	20	
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>75</b>	<b>32</b>	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang antara sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017 dapat diketahui bahwa bidan dengan sikap tidak menerima sebanyak 12 responden (37,5 %), dengan kejadian hipotermi berat sebanyak 6 responden (18,8 %), dan hipotermi sedang sebanyak 4 responden (12,5%), dan bidan dengan sikap menerima sebanyak 20 responden (62,5 %), dengan kejadian hipotermi berat sebanyak 2 responden (6,3%), dan hipotermi sedang sebanyak 20 responden (62,5 %).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,002$  bahwa nilai signifikansi probabilitas sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir adalah 0,002 atau nilai  $p < \alpha = 0,05$ . Hal ini membuktikan ada hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir.

Sumatera Utara dari 32 responden sikap menerima tentang metode kanguru sebanyak 20 responden (62,5 %). Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa mayoritas bidan menerima tentang metode kanguru.

Sikap (*Attitude*) perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan predisposisi tindakan atau perilaku. (17)

### 1. Kejadian Hipotermi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara kejadian hipotermi sedang sebanyak 24 orang (75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas kejadian hipotermi sedang yang terjadi.

Hipotermi di definisikan sebagai nilai suhu dibawah 36°C. Ketika suhu tubuh dibawah level ini, bayi ada dalam resiko "*cols stress*". Hal ini dapat menyebabkan komplikasi seperti peningkatan pemakaian O<sub>2</sub>, produksi asam laktat, apnoea, penurunan koagulasi darah dan yang paling sering kita temui adalah hypoglikemia. Pada bayi preterm, "*cold stress*" dapat menyebabkan penurunan pengeluaran dan sintesis surfaktan. Membiarkan bayi dalam keadaan dingin, meningkatkan kematian dan morbonitas. Setelah lahir, suhu tubuh bayi menurun dengan cepat. Suhu tubuh bayi yang sehat akan mencoba menyesuaikan temperatur dengan batas yang normal. (8)

### 2. Hubungan Sikap Bidan Tentang Metode kanguru dengan Kejadian Hipotermi Bayi Baru Lahir Di Rumah sakit Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden bidan dengan sikap menerima sebanyak 20 responden (62,5%). Berdasarkan kejadian hipotermi sedang yang terjadi sebanyak 24 (75 %).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* mengenai Hubungan Sikap Bidan Tentang Metode Kanguru Dengan Kejadian Hipotermi Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017 memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir adalah 0,002 atau nilai  $p < \alpha = 0,05$ . Kesimpulannya ada hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir.

Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. (17)

Menurut asumsi peneliti ada hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir karena sikap dapat mempengaruhi penerapan metode kanguru pada bayi baru lahir yang mengalami hipotermi. Sehingga dengan penerapan metode kanguru ini dapat bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi terutama bayi yang mengalami hipotermi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir di Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa : Sikap bidan tentang metode kanguru mayoritas memiliki sikap menerima yaitu 20 responden (62,5%). Kejadian hipotermi bayi baru lahir mayoritas yang terjadi hipotermi sedang sebanyak 24 (75%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi di RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017 dapat diketahui bahwa bidan dengan sikap tidak menerima sebanyak 12 responden (37,5 %), dengan kejadian hipotermi berat sebanyak 6 responden (18,8 %), dan hipotermi sedang sebanyak 4 responden (12,5%), dan bidan dengan sikap menerima sebanyak 20 responden (62,5 %), dengan kejadian hipotermi berat sebanyak 2 responden (6,3%), dan hipotermi sedang sebanyak 20 responden (62,5 %). Hasil uji

statistik menggunakan *chi-square* pada sikap diperoleh nilai  $0,002 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan sikap bidan tentang metode kanguru dengan kejadian hipotermi bayi baru lahir di Rumah Sakit Muhammadiyah Tahun 2017.

### SARAN

Diharapkan untuk lebih meningkatkan penerapan metode kanguru pada bayi yang baru lahir untuk mencegah terjadinya hipotermi. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan daya cakupan yang lebih luas. Diharapkan kepada petugas kesehatan RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara agar lebih menerapkan metode kanguru dalam menangani bayi yang hipotermi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. [Online]. [cited 2017 February Kamis. Available from: <http://www.who.int/gho/childhelth/mortality/neonatalinfarttext/en/>.
2. [Online]. [cited 2017 Januari senin. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2015>.
3. [Online]. [cited 2017. Available from: <http://www.perpusnwu.web.id/karyailmiah/dokuments>.
4. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2014. [Online].; 2014 [cited 2017 februari Senin. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/profil-kesehatan-provinsi-utara-tahun-2014>.
5. Nurlina N, Rismawati E, Padmawati R. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Care*. 2013.
6. Puspitaningtyas N. Gambaran sikap tenaga kesehatan dan pelaksanaan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di ruang pernatologi RSUD dr. Soeprapto cepu tahun 2013. .
7. Shoufiah R. Hubungan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) dengan kejadian hipotermi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Kanujoso Djatibowo. 2015.
8. Rukiah AY. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita Jakarta: CV. Trans Invo media; 2012.
9. Maryunani A. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2013.
10. Wahyuni S. Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita : Penuntun belajar praktik Klinik Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012.
11. Sudarti. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
12. Walyani ES. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal Yogyakarta: PustakaBaruPress; 2015.
13. Saputra L. Catatan ringkas Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Tangerang Selatan: Binarupa Aksara; 2014.
14. Afroh F. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus bayi dan Balita Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
15. Wibowo t. Buku Saku pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Jakarta; 2012.
16. Bayu M. Pintar ASI dan Menyusui Jagakarsa: PandaMedia; 2014.
17. Mubarak WI. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan Jakarta: Salemba Medika; 2012.